



PREVALENSI DAN KARAKTERISTIK PERDARAHAN ANTEPARTUM DI RUANG RAWAT INAP OBSTETRI DAN GINEKOLOGI DI RSPAL DR. RAMELAN SURABAYA

I Ketut Edy Sudiarta

Korespondensi: drketutjournal@gmail.com

ABSTRACT

Background: Bleeding in obstetrics is one of the main causes of maternal mortality. Based on the 2017 World Bank report, in 1 day there are 4 mothers in Indonesia who die due to childbirth. One of the main causes of maternal mortality is antepartum bleeding, as well as preeclampsia and infection. The incidence and characteristics of antepartum bleeding cases are not known with certainty. In this study, we wanted to know the characteristics and prevalence of antepartum bleeding at the Obstetrics and Gynecology Laboratory, RSPAL Surabaya.

Methods: A descriptive retrospective study that used a cross-sectional approach to determine the prevalence and characteristics of antepartum bleeding in the Obstetrics-Gynecology Laboratory of the Naval Center Hospital, Dr. Ramelan Surabaya for the period 2019 to 2021.

Results and Conclusions: The prevalence of antepartum bleeding in the Obstetrics and Gynecology laboratory during the period January 2019 – December 2021 was 29.9% (91 out of 304 deliveries), with the highest age group being 30-34 years as many as 31 people (34.1%), parity (P2) mostly 34 patients (37.4%). Based on gestational age, 50 people (54.9%) gestational age <37 weeks, 51 cases (56%) placenta previa and 39 cases (42.8%) placenta accreta/percreta. Case management, 81 cases (89%) were terminated via cesarean section.

Keywords: antepartum bleeding, placenta previa, placenta accreta, risk factors



ABSTRAK

Latar belakang: Perdarahan di bidang obstetri merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu bersalin. Berdasarkan laporan *World Bank* tahun 2017, dalam 1 hari terdapat 4 ibu di Indonesia yang meninggal karena melahirkan. Salah satu penyebab utama kematian ibu bersalin adalah perdarahan ante partum, disamping juga karena preeklampsia, dan infeksi. Angka kejadian dan karakteristik kasus perdarahan ante partum belum diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini kami ingin mengetahui Karakteristik dan prevalensi perdarahan antepartum di Laboratorium Obstetri dan Ginekologi RSPAL Surabaya.

Metode: Penelitian retrospektif deskriptif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik perdarahan antepartum di Laboratorium Obstetri-Ginekologi Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya periode 2019 sampai 2021.

Hasil dan Kesimpulan: Prevalensi perdarahan antepartum di laboratorium Obstetri dan Ginekologi selama periode Januari 2019 – Desember 2021 adalah 29.9% (91 dari 304 persalinan), dengan kelompok usia terbanyak adalah 30-34 tahun sebanyak 31 orang (34,1%), paritas (P2) terbanyak 34 pasien (37.4%). Berdasarkan usia kehamilan, 50 orang (54.9%) usia kehamilan <37 minggu, 51 kasus (56%) plasenta previa dan 39 kasus (42,8%) plasenta akreta/perkreta. Penatalaksanaan kasus, 81 kasus (89%) diterminasi diterminasi melalui SC.

Kata Kunci: antepartum bleeding, plasenta previa, plasenta akreta, faktor risiko

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target *Millennium Development Goals (MDGs)* dalam meningkatkan kesehatan ibu. Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan yang terjadi pada masa atau pasca persalinan, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kehamilan. Perdarahan di bidang obstetrik sampai saat ini masih menjadi masalah dan menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas



maternal perinatal (*Sohimah, Andhi Lestari and Hendrawan, 2020; Huang et al., 2021*). Beberapa faktor risiko perdarahan antepartum meliputi multipara/grande multipara, usia ibu terlalu tua, overdistensiuterus (kehamilan multiple, polihidramnion), riwayat operasi seperti sectio cesarean, miomauteri, dan histerotomi, merokok, dan lain-lain (Olubenga *et al.*, 2019). Perdarahan antepartum diantaranya berhubungan dengan plasenta previa, plasenta akreta, rupture uteri, dan solusio plasenta. Pada penelitian ini kami ingin mengetahui prevalensi dan karakteristik pasien-pasien perdarahan antepartum di Laboratorium Obstetri dan ginekologi FKUHT/RSPAL Surabaya periode 2019 – 2021.

Tujuan Mengetahui prevalensi dan karakteristik perdarahan antepartum yang ada dirawat di Laboratorium Obstetri -Ginekologi Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut Dr. Ramelan/FKUHT Surabaya periode Januari 2019 sampai Desember 2021.

Metode Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan metode kuantitatif untuk mengetahui karakteristik dan prevalensi kejadian perdarahan antepartum dengan memakai total sampling yang memenuhi kriteria. Data kemudian diinput ke dalam komputer menggunakan program SPSS. Data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.



Hasil dan Pembahasan

Prevalensi kasus perdarahan antepartum di ruang rawat inap bagian obstetri-ginekologi Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya periode Januari 2019 sampai Desember 2021 adalah 91 (29,9%) dari total kasus (304 . kasus).

Angka kejadian kasus perdarahan antepartum selama 3 tahun (2019-2021) tampak merata sekitar 30 kasus pertahunnya yaitu tahun 2019 sebanyak 31 kasus (34,1%) pada tahun 2019, 29 kasus (31,9%), pada tahun 2020, dan tahun 2021 sebanyak 31 kasus (34,1%).

Tabel 1 Distribusi kasus berdasarkan karakteristik perdarahan antepartum.

Karakteristik	Frekuensi	%
Kelompok usia:		
<20 tahun	1	1,1%
20-24 tahun	4	4,4%
25-29 tahun	19	20,9%
30-34 tahun	31	34,1%
35-39 tahun	27	29,7%
>40 tahun	9	9,9%
TOTAL	91	100%
Paritas:		
P0	11	12,1%
P1	30	33,0%
P2	34	37,4%
P3	10	11,0%
>=P4	6	6,6%
TOTAL	91	100%
Usia kehamilan:		
<37 minggu	50	54,9%
37-42 minggu	41	45,1%
TOTAL	91	100%
Etiologi:		
Plasenta previa	51	56,1%
Plasenta akreta/perkreta	39	42,8%



Solusio plasenta	1	1,1%
TOTAL	91	100%
penatalaksanaan		
Seksio sesarea		
Konservatif	81	89,0%
Pervaginam	9	9,9%
	1	1,1%

Distribusi terbanyak kasus perdarahan antepartum terjadi pada 3 kelompok usia yaitu kelompok usia 25-29 tahun ($n=19$; 29,9%), kelompok usia 30-34 tahun ($n=31$; 34,1%), dan kelompok usia 35-39 tahun ($n=27$; 29,7%). (tabel 1). Sedangkan distribusi kasus terbanyak berdasarkan kelompok usia adalah 31 pasien (34,1%) usia 30-34 tahun, 27 pasien (36,4%) usia 35-39 tahun, dan 19 pasien (20,9%) usia 25-29 tahun (tabel 1). Kalo dilihat dari kelompok usia ibu tampak masih banyak terjadi kehamilan pada usia 35 tahun keatas ($n=36$; 39,6%) (tabel 1). Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan di Etiopia yang menunjukkan bahwa kejadian *antepartum bleeding* meningkat dan banyak ditemukan pada usia maternal ≥ 25 tahun (Dibaba et al., 2021).

Sedangkan distribusi kasus berdasarkan paritas terbanyak terjadi pada paritas 1 ($n=30$; 33%) dan paritas 2 ($n=34$; 37,4%) (tabel 1). Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSIA Aprillia Cilacap oleh Setya Dian Kartika dan Ageng Brahmadi dan dengan hasil peluang terjadinya *antepartum bleeding* pada multiparitas adalah 2.76 kali lebih besar dibandingkan primipara (Kartika and Brahmadi, 2016). Distribusi



berdasarkan usia kehamilan, 50 kasus (54,9%) terjadi pada kehamilan premature (<37 minggu). Penelitian oleh Long, dkk menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko untuk terjadinya persalinan premature pada ibu dengan *antepartum bleeding* (Long *et al.*, 2021). Terminasi kehamilan dengan cara seksio sesarea kasus 81 kasus (89%), dan 1 kasus (1.1%) secara per vagina dengan diagnosis plasenta previa lateralis. Hal yang sama ditemukan di penelitian yang dilakukan di RSUP Prof. DR. R.D Kandou Manado tahun 2011 (Londok, Lengkong and Suparman, 2013).

Berdasarkan etiologinya : paling banyak yaitu plasenta previa sebesar 51 kasus (56,1%) , 39 kasus (42,8%) plasenta akreta /perkreta, dan hanya 1,1% kasus solusio plasenta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dazhi Fan, dkk melaporkan plasenta previa menjadi penyebab utama *antepartum bleeding* (51.6%) pasien dengan plasenta previa (Fan *et al.*, 2017). *American Collage of Obstetricians and Gynecologists*, melaporkan risiko seorang wanita untuk mengalami plasenta akreta meningkat seiring dengan bertambahnya riwayat caesarea dan pada wanita dengan plasenta previa karena segmen bawah rahim yang tipis dan defek desidua basalis (*Obstetric Care Consensus No. 7: Placenta Accreta Spectrum*, 2018; *Anderson-Bagga and Sze*, 2021). Kejadian solusio plasenta secara umum memang sedikit terjadiannya yaitu



sekitar 1% sesuai dengan laporan oleh Huang, dkk dengan angka kejadian 1.7% (Huang *et al.*, 2021). Solusio plasenta pada penelitian ini terjadi pada kasus risiko rendah, ini sesuai dengan laporan oleh Naikaware yang menyebutkan bahwa sering terjadi tanpa etiologi yang jelas atau pada kehamilan risiko rendah, (Naikaware, 2015).

. Dari 91 kasus perdarahan antepartum 81 kasus (89,0%) dilakukan persalinan perabdominal, 9 kasus (9,9%) dilakukan perawatan konservatif karena masih dibawah usia 34 minggu, dan hanya 1 kasus (1,1%) persalinan pervaginam yang didiagnosis dengan plasenta previa marginalis.

Kesimpulan

Prevalensi kasus perdarahan antepartum di ruang rawat inap bagian obstetri-ginekologi Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya periode Januari 2019 sampai Desember 2021 adalah 91 (29,9%) dari total (304 kasus). Sedangkan distribusi kasus terbanyak berdasarkan kelompok usia adalah 31 kasus (34.1%) usia 30-34 tahun, 27 kasus (36.4%) usia 35-39 tahun, dan 19 kasus (20.9%) usia 25-29 tahun. Distribusi kasus berdasarkan paritas terbanyak terjadi pada paritas 1 (n=30; 33%) dan paritas 2 (n=34; 37,4%) Distribusi berdasarkan usia kehamilan, 50 kasus (54,9%) terjadi pada kehamilan premature (<37 minggu). Berdasarkan etiologi paling



banyak yaitu plasenta previa 51 kasus (56,1%) , 39 kasus (42,8%) plasenta akreta /perkreta, dan hanya 1,1% kasus solusio plasenta. 9 kasus (9,9%) dilakukan perawatan konservatif karena masih dibawah usia 34 minggu, dan hanya 1 kasus (1,1%) persalinan pervaginam yang didiagnosis dengan plasenta previa marginalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson-Bagga, F. M. and Sze, A. (2021) *Placenta Previa*, StatPearls. StatPearls Publishing. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30969640> (Accessed: 12 December 2021).
- Dibaba, B., Edosa, D., Hajure, M., and Gebre, G. (2021) 'Risk factors of antepartum hemorrhage among mothers who gave birth at Suhul general hospital, 2016: A case-control study', *Journal of Multidisciplinary Healthcare*. doi: 10.2147/JMDH.S269744.
- Fan, D., Wu, S., Liu, L., Xia, Q., Wang, W., Guo, X. and Liu, Z. (2017) 'Prevalence of antepartum hemorrhage in women with placenta previa: A systematic review and meta-analysis', *Scientific Reports*. doi: 10.1038/srep40320.
- Huang, S., Zuo, Q., Wang, T., Tang, X., Ge, Z., Lu, H., Zhou, X. and Jiang, Z. (2021) 'Maternal and neonatal outcomes of repeated antepartum bleeding in 493 placenta previa cases: a retrospective study', *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*. doi: 10.1080/14767058.2021.1878495.
- Kartika, S. D. and Brahmadi, A. (2016) 'Hubungan antara multiparitas terhadap terjadinya perdarahan antepartum di rsia aprillia cilacap', *Sainteks*.
- Londok, T. H. M., Lengkong, R. A. and Suparman, E. (2013) 'KARAKTERISTIK PERDARAHAN ANTEPARTUM DAN PERDARAHAN POSTPARTUM', *Jurnal e-Biomedik*. doi: 10.35790/ebm.1.1.2013.4608.
- Long, S. Y., Yang, Q., Chi, R., Luo, L., Xiong, X. and Chen, Z. Q. (2021) 'Maternal and neonatal outcomes resulting from antepartum hemorrhage in women with placenta previa and its associated risk



- factors: A single-center retrospective study', *Therapeutics and Clinical Risk Management*. doi: 10.2147/TCRM.S288461.
- Naiknaware, S. V. (2015) 'Antepartum Haemorrhage: Causes & Its Effects on Mother and Child: An Evaluation', *Obstetrics & Gynecology International Journal*, 3(1), pp. 255–258. doi: 10.15406/ogij.2015.03.00072.
- 'Obstetric Care Consensus No. 7: Placenta Accreta Spectrum' (2018) *Obstetrics and Gynecology*. doi: 10.1097/AOG.0000000000002983.
- Olugbenga, E., Eifediyi, R., Olugbenga, M., Ikheloa, J., Okoeguale, J., Omoregbee, H. and Oboh, S. (2019) 'Placenta praevia with or without antepartum bleeding in a Nigerian suburban tertiary health institution', *International Research Journal of Medicine and Medical Sciences*. doi: 10.30918/irjmms.72.19.024.
- Sohimah, Andhi Lestari, Y. and Hendrawan, A. (2020) 'PENGARUH FAKTR USIA DAN GRAVIDA IBU TERHADAP PERDARAHAN ANTEPARTUM DI RSUD CILACAP PERIODE TAHUN 2016-2018', *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. doi: 10.36746/jka.v13i1.51.